

## Increasing Activity and Learning Achievement in Mathematics with Think Pair Share by Beach Balls

Siti Nur Janah

SD Negeri 1 Kunti Andong  
sitinurkholis92@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

---

### Abstract

*The purpose of this study was to increase the activity and achievement of learning mathematics for 4 grade students of SD Negeri 1 Kunti with the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model by beach balls. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method, namely action research which consists of 2 cycles. The stages of each cycle are planning, implementing, observing and reflecting. In the first cycle of learning activities, an average score of 68.92 was obtained. In cycle II it increased to 75.00. The percentage of completeness activities was 70.83%, increasing to 100%. The average student achievement in mathematics increased from 61.54 to 65.00 in the first cycle and 65.59 in the second cycle. These results indicate that the Think Pair Share (TPS) type of cooperative learning model accompanied by Beach Ball can increase the activity and learning achievement of Class IV Mathematics at SD Negeri 1 Kunti.*

**Keywords:** *Think Pair Share (TPS), beach ball, activity, learning achievement*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Kunti dengan model pembelajaran *kooperatif* Tipe *Think Pair Share* (TPS) disertai Bola Pantai. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan (*action research*) yang terdiri dari 2 siklus. Tahapan setiap siklusnya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus I aktivitas belajar diperoleh skor rata-rata sebesar 68,92. Pada siklus II meningkat menjadi 75,00. Persentase ketuntasan aktivitas sebesar 70,83% meningkat menjadi 100%. Adapun rata-rata prestasi belajar matematika peserta didik meningkat dari kemampuan awal 61,54 menjadi 65,00 pada siklus I dan pada siklus II menjadi 65,59. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *kooperatif* Tipe *Think Pair Share* (TPS) disertai Bola Pantai dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Kunti.

**Kata kunci:** *Think Pair Share (TPS), bola pantai, aktivitas, prestasi belajar*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Era globalisasi, kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Rumusan tujuan yang terurai tersebut menjadi tolok ukur untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Komponen yang sangat menentukan dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah komponen guru dengan segala kinerjanya. Guru memegang peranan penting dalam suatu proses pembelajaran termasuk dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Di Indonesia sendiri guru merupakan tokoh sentral dalam pengembangan sumber daya manusia karena guru merupakan pelaku yang mentransformasikan ilmu kepada peserta didik. Bahkan gurulah yang menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik (Sidik, 2016).

Proses pembelajaran sebagai suatu aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik berkaitan langsung dengan aktivitas guru. Sebagai suatu sistem kegiatan, proses pembelajaran melibatkan guru mulai dari pemilihan dan pengurutan materi pembelajaran, penerapan dan penggunaan metode pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, pembimbingan belajar, sampai pada kegiatan pengevaluasian hasil belajar (Suyono dan Hariyanto, 2012:15). Salah satu mata pelajaran yang menentukan mutu pendidikan yaitu Matematika. Matematika merupakan ilmu yang berkenaan dengan ide-ide, gagasan, konsep, dan tersusun secara sistematis untuk memperoleh kemampuan pola pikir yang baik (Aulia, 2021:1) Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. (Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, 2006:345).

Penggunaan model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang disampaikan, jika tidak sesuai maka tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak akan tercapai. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Maret 2022 di kelas IV SD Negeri 1 Kunti Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum mencapai hasil yang maksimal. Prestasi belajar dari peserta didik belum semua dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun ketentuan di SD Negeri 1 Kunti, peserta didik dinyatakan menguasai kompetensi pada mata pelajaran matematika apabila dapat mencapai nilai KKM sebesar 65,00. Kendala yang terjadi dalam pembelajaran matematika adalah kurangnya semangat belajar, motivasi, dan aktivitas peserta didik. Peserta didik hanya diberi rumus, dan tanpa rumus tersebut, peserta didik tidak dapat mengerjakan soal sendiri. Peserta didik terkesan tidak mengerti tujuan belajarnya sehingga banyak peserta didik yang kurang jelas dengan materi yang diajarkan. Selain itu, peserta didik lebih memilih diam jika diberi pertanyaan oleh guru. Sering juga peserta didik menganggap mata pelajaran matematika itu sukar dan menakutkan bagi sebagian besar peserta didik kelas IV di SD tersebut. Hal itu mengakibatkan prestasi belajar peserta didik kurang memuaskan yaitu nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran matematika saat PTS (Penilaian Tengah Semester) hanya mencapai 61,54. Dari 17 peserta didik hanya 3 peserta didik yang nilainya mencapai KKM.

Menurut Djamarah (201:22) aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Perubahan itu yang nantinya akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak. Perubahan itu sebagai hasil dari pengalaman ia dalam belajar. Prestasi sebagai hasil dari usaha yang dilakukan. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olah raga, dan pendidikan, khususnya pembelajaran (Zainal Arifin, 2012:12).

Menurut Miftahul Huda (2012:132) *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran yang sederhana, namun sangat bermanfaat ini dikembangkan pertama kali oleh Frank Lyman dari University of Maryland. Pertama-tama, peserta didik diminta untuk duduk berpasangan. Kemudian guru, mengajukan satu pertanyaan/masalah kepada mereka. Setiap peserta didik diminta untuk berpikir sendiri-sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan itu, kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan di sebelahnya untuk memperoleh satu consensus yang sekiranya dapat mewakili jawaban mereka berdua. Setelah itu, guru meminta setiap pasangan untuk menshare, menjelaskan, atau menjabarkan hasil *consensus* atau jawaban yang telah mereka sepakati pada peserta didik -peserta didik yang lain di ruang kelas. Menurut Agus Suprijono (2013:91) *Think Pair Share* (TPS), seperti namanya "*Thinking*", pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya, "*Pairing*", pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan "*Sharing*". Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) disertai bola pantai. Kurt Lewin dalam Kunandar (2011: 42) penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan dasar yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Analisis penelitian ini adalah data observasi dianalisis dengan mendeskripsikan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran kelompok yaitu dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik . Penelitian aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang melakukan indikator pada lembar observasi aktivitas peserta didik . Persentase pada lembar observasi dikualifikasi untuk mengukur aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar peserta didik dilihat dari hasil tes kemudian dianalisis untuk menentukan peningkatan nilai individu. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Kunti Tahun Pelajaran 2021/2022 selama dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 dan 26 Maret 2022. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 dan 16 April 2022. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan tes baik pre test maupun post test. Observasi meliputi observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) disertai bola pantai dan aktivitas peserta didik. Untuk prestasi belajar menggunakan tes tertulis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

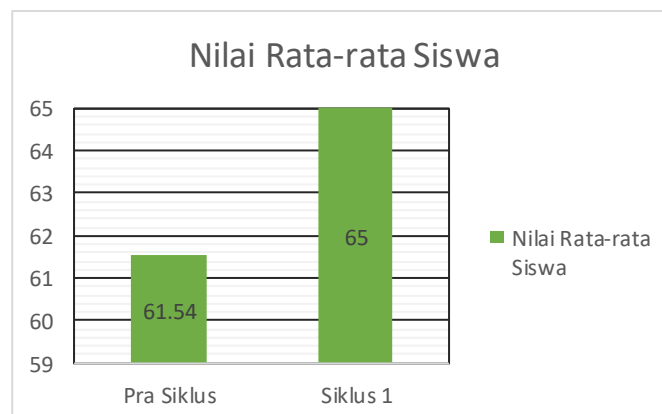
Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, pertemuan pertama digunakan untuk penyampaian materi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe

*Think Pair Share* (TPS) disertai Bola Pantai dan pertemuan kedua digunakan untuk tes evaluasi siklus I. Langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) disertai bola pantai yaitu penyajian permasalahan, mengajukan pertanyaan/permasalahan (*Thinking*), mengajar diskusi kelompok kecil dan perorangan (*Pairing*), dan membimbing diskusi kelompok (*Sharing*) disertai penggunaan variasi bola pantai.

Tabel 1: HASIL OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS I

NO	Aspek Yang Diamati	Total Skor Tiap Aspek	Persentase	Kriteria/ Kualifikasi
1.	Mendengarkan dan memperhatikan	72,5	72,50%	Tinggi
2.	Mencatat penjelasan guru	71,7	71,7%	Tinggi
3.	Merespon pertanyaan	72,5	72,50%	Tinggi
4.	Mengajukan pertanyaan	61,7	61,7%	Tinggi
5.	Berpartisipasi dalam diskusi kelompok	61,7	61,7%	Tinggi
6.	Mengemukakan pendapat	72,5	72,50%	Tinggi
7.	Mengerjakan soal dan lembar kegiatan	71,7	71,7%	Tinggi
8.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	61,7	61,7%	Tinggi
9.	Kerjasama dalam kelompok	69,2	69,2%	Tinggi
10.	Senang saat melakukan metode TPS disertai Bola Pantai	74,2	74,20%	Tinggi
<b>Rata-rata skor</b>		68,92	68,92%	Tinggi

Berdasarkan tabel 1, maka dapat diketahui bahwa, persentase aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 68,92% dengan kriteria aktivitas tinggi. Persentase aktivitas tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75% peserta didik mendapat skor 70, sehingga perlu membuka siklus II.



Gambar 1. Diagram nilai rata-rata peserta didik pra siklus dan siklus I

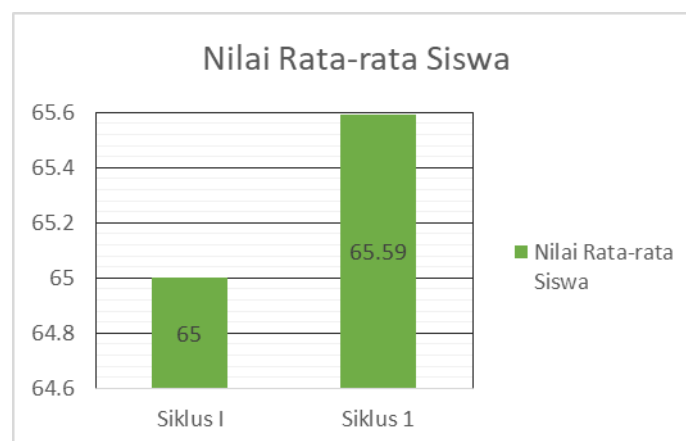
Berdasarkan hasil tes siklus I, masih ada yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya yaitu berdasarkan dari hasil rata-rata tes evaluasi siklus I. Prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai pratindakan, presentase peningkatan nilai peserta didik telah mencapai 5,62%, namun jumlah

peserta didik yang tuntas ( $KKM \geq 65,00$ ) belum mencapai 50%, yaitu 8 peserta didik dari 17 peserta didik atau 47,05% sehingga dibuka siklus II

Tabel 1: HASIL OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS II

NO	Aspek Yang Diamati	Total Skor Tiap Aspek	Persentase	Kriteria/ Kualifikasi
1.	Mendengarkan dan memperhatikan	75,8	75,8%	Sangat Tinggi
2.	Mencatat penjelasan guru	73,3	73,3%	Tinggi
3.	Merespon pertanyaan	75	75%	Sangat Tinggi
4.	Mengajukan pertanyaan	70	70%	Tinggi
5.	Berpartisipasi dalam diskusi kelompok	79,2	79,2%	Sangat Tinggi
6.	Mengemukakan pendapat	77,5	77,5%	Sangat Tinggi
7.	Mengerjakan soal dan lembar kegiatan	75	75%	Sangat Tinggi
8.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	75	75%	Sangat Tinggi
9.	Kerjasama dalam kelompok	73,3	73,3%	Tinggi
10.	Senang saat melakukan metode TPS disertai Bola Pantai	75,8	75,8%	Sangat Tinggi
<b>Rata-rata skor</b>		<b>68,92</b>	<b>75,00%</b>	

Berdasarkan data yang diperoleh, persentase aktivitas peserta didik pada siklus II adalah 75,00% dengan kriteria aktivitas sangat tinggi. Persentase aktivitas tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dan semua peserta didik dapat mencapai skor 70, sehingga tidak perlu membuka siklus berikutnya.



Gambar 2. Diagram nilai rata-rata peserta didik siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes siklus II, prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai siklus I, terdapat 16 peserta didik atau 94,11% yang tuntas dan 1 peserta didik atau 5,89% yang masih belum tuntas sehingga tidak perlu dibuka siklus berikutnya.

Dari dua siklus yang sudah dilaksanakan dapat dipastikan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) disertai bola pantai dapat

meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika peserta didik Kelas IV di SD Negeri 1 Kunti. Hal ini sesuai dengan konsep atau teori yang diungkap oleh Agus Suprijono (2017:110) *Think Pair Share* seperti diawali “*Thinking*”. Pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Endah Kurniawati (2013) membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Selain itu menurut Darmanto (2014) yang membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Yuhan Nurmitasari (2014) juga membuktikan bahwa penggunaan metode diskusi dengan strategi *Beach Ball* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### SIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) disertai bola pantai dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika kelas IV SD Negeri 1 Kunti Andong semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS disertai bola pantai dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan dan mendapatkan hasil yang diinginkan hal ini terlihat dari meningkatnya rata-rata nilai dari prestasi belajar siswa. Peningkatan yang terjadi karena adanya kesan pembelajaran yang mendalam dari peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Peserta didik akan selalu teringat akan materi yang diajarkan dikarenakan mereka menemukan dan membangun sendiri pengetahuan mereka pada saat kegiatan kelompok. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan salah satu model pembelajaran yang harus dikuasai guru adalah TPS karena model ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran. Peserta didik akan membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan kelompok kemudian *sharing* jawaban yang mereka peroleh tanpa permintaan dari guru. Guru dapat memantau kegiatan di kelas selama kegiatan kelompok berlangsung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2017). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ar Rahman Awaludin, Aulia, dkk. (2021). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Matematika di SD/MI*. (n.p.): Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Darmanto. (2014). *Peningkatan Prestasi Belajar melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD N Pagerjuran Tahun Pelajaran 2013/2014*. Yogyakarta: Skripsi UST.
- Depdiknas. (2009). *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI No. 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- Djamarah, S. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Endah Kurniawati. (2013). *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Metode Cart Sort disertai Think Pair Share pada Siswa Kelas V SDN Kuwaluhan*. Yogyakarta: Skripsi UST.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miftahul Huda. (2012). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sidik, F. (2016). Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 109–114.

- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyono dan Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yuhan Nurmitasari. (2014). *Penerapan Strategi Beach Ball dalam Pembelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal PGSD (Vol 6). Hlm 1-10.
- Zainal Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.